

**PENGARUH PENERAPAN MODEL COOPERATIVE TIPE TWO STAY TWO
STRAY TERHADAP HASIL BELAJAR IPS MURID KELAS IV
SD INPRES 12/79 ANCU KECAMATAN KAJUARA
KABUPATEN BONE**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

ANDI EVI SAFITRI

NIM 10540927214

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ANDI EVI SAFITRI**, NIM **10540 9272 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 091/Tahun 1440 H/2019 M, tanggal 13 Syawal 1440 H/17 Juni 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 21 Juni 2019.

17 Syawal 1440 H

Makassar,

21 Juni 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Wahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akhy, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Haniyallah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Drs. H. Nurdin, M.Ed. (.....)
2. Drs. H. M. Arsyad, M.Pd. (.....)
3. Dr. Hj. Raviyah Tompo, M.Pd. (.....)
4. Rubianto S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akhy, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **ANDI EVI SAFITRI**
NIM : 10540 9272 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar

Dengan Judul : **Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Two Stay Two Stray*
Terhadap hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD inpres 12/79
Ancu Kecamatan Kajuru Kabupaten Bone.**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, manuskripsi ini telah diujikan dihadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Juni 2019

Ditandatangani Oleh

Pembimbing

Pembimbing II



Dr. Muhammad Nawir, M.Pd



Dra. Hj. Rawiyah Tompo, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148913



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

HALAMAN PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : **Andi Evi Safitri**
NIM : 10540 9272 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dengan Judul : **Pengaruh Penerapan Model Cooperative Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Inpres 12/79 Ancu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.**

Makassar, Juni 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Nawir. M.Pd.
NBM.

Dra. Hj. Rawivah Tompo. M.Pd.
NBM.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Aliem Bahri, S.Pd., M. Pd. NBM:
1148913



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **Andi Evi Safitri**
NIM : 10540 9272 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dengan Judul : **Pengaruh Penerapan Model Cooperative Tipe Two Stay
Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD
Inpres 12/79 Ancu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan dihadapan Tim Penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Juni 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Nawir. M.Pd.
NBM.

Dra. Hj. Rawiyah Tompo. M.Pd.
NBM.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Aliem Bahri, S.Pd., M. Pd.
NBM: 1148913



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERNYATAAN

Nama : **Andi Evi Safitri**
NIM : 10540 9272 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dengan Judul : **Pengaruh Penerapan Model Cooperative Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Inpres 12/79 Ancu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.**

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar, Juni 2019

Yang Membuat Permohonan

Andi Evi Safitri
10540 9272 14



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Andi Evi Safitri**

NIM : 10540 9272 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan Judul : **Pengaruh Penerapan Model Cooperative Tipe Two Stay**

Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD

Inpres 12/79 Ancu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi saya, saya akan menyusun sendiri skripsi saya dan tidak dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Makassar, Juni 2019

Yang Membuat Perjanjian

Andi Evi Safitri

10540 9272 14

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Kebaikan hati seseorang bergantung pada kebaikan amal

Dan kebaikan amal bergantung pada niat.

Allah tidak akan mengubah nasib manusia sebelum manusia

Mengubah nasibnya

(Q.s. Al-Ra'du : 12)

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada

Kemudahan (q.s. Al Insyirah : 6)

Karya ini kupesembahkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang yang tulus, yang selalu berdoa untuk keselamatan, yang mencintai dan menyanggiku dengan sepenuh hati sehingga menjadi tumpuan bagiku untuk meraih kesuksesan.

ABSTRAK

Andi Evi Safitri. 2019. *Pengaruh Penerapan Model Cooperative Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Inpres 12/79 Ancu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah (PGSD) Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muhammad Nawir dan pembimbing II Hj. Rawiyah Tompo.

Masalah utama penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres 12/79 Ancu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres 12/79 Ancu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperimental* dengan rancangan penelitian *One-group pretest-posttest design*. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen tes hasil. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Ancu sebanyak 17 orang.

Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari hasil belajar murid dalam pembelajaran ilmu pengetahuan social (IPS). Pembelajaran ini dikatakan tuntas apabila 75% hasil belajar murid memenuhi KKM. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data skor perolehan hasil murid yang dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar *pretest* dan *posttest*.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar murid dengan penerapan model *cooperative tipe two stay two stray*. Sebelum diterapkannya model *cooperative tipe two stay two stray* terdapat 13 murid atau 76,47% tidak tuntas, hanya 4 murid atau 23,53% tuntas. Setelah diterapkannya model *cooperative tipe two stay two stray*, 13 murid atau 76,47% tuntas, 4 murid atau 23,53% tidak tuntas dan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Artinya ada pengaruh penerapan model *cooperative tipe two stay two stray* terhadap hasil belajar IPS Murid Kelas IV SD Inpres 12/79 Ancu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

Kata kunci : Model *Cooperative Tipe Two Stay Two Stray*, Hasil Belajar IPS.

KATA PENGANTAR

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikianlah kata untuk mewakili segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan berhenti bertahmid atas anugrah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang ketika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala upaya dan daya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermamfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis hanturkan kepada ayahanda terkasih Andi Parhum dan Ibunda tersayang Andi Fatima Riwayah yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula Penulis haturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada Dr. Muhammad Nawir. M. Pd. dan Dra. Hj. Rawiyah Tompo. M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang tiada pernah bosan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam pembuatan skripsi ini.

Tidak lupa juga Penulis mengucapkan terima kasih kepada; Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE, MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar,

Erwin Akib, M.Pd., Ph. D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermamfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga Penulis ucapkan kepada Nurmilah, S. Pd. Kepala Sekolah SDI 12/79 Ancu, dan Andi Asmawati S. Pd. selaku wali kelas IV di sekolah tersebut yang telah memberi izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Andi Ferdi Fadly, Andi Desi Purnama, Asmadi Rani, Abdul Hadi Ahmad Nugraha, Wahyudi, Andi Sri Mahdalifa, Andi Rosfiyanti, serta seluruh teman-teman dari kelas H PGSD 2014 yang selalu membanjiri dukungan, motivasi, saran dan bantuannya kepada Penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut bersifat membangun karena Penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberikan mamfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi Penulis.

Makassar, Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Model Pembelajaran Kooperatif.....	8
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>TSTS</i>	11

3. Hasil Belajar	18
4. Ilmu Pengetahuan Sosial	19
5. Teori-Teori Belajar.....	21
B. Kerangka Pikir	23
C. Hipotesis Penelitian	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	25
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	27
C. Defenisi Operasional Variabel	27
D. Populasi dan Sampel	28
E. Prosedur Penelitian.....	29
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data	32
H. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Peneltian.....	34
B. Pembahasan.....	44

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	46
B. Saran.....	46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3.1	Keadaan Populasi SD Inpres 12/79 Ancu	29
3.2	Keadaan Sampel SD Inpres 12/79 Ancu	29
3.3	Kategorisasi Standar Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.....	33
3.4	Kriteria Ketuntasan Belajar	33
4.5	Keadaan Guru Dan Pegawai SD Inpres 12/79 Ancu	37
4.6	Keadaan Prasarana SD Inpres 12/79 Ancu	38
4.7	Skor Perolehan <i>Pre-Test</i>	39
4.8	Tingkat Penguasaan Materi <i>Pretest</i>	40
4.9	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar	41
4.10	Skor Hasil <i>Posttest</i> IPS	42
4.11	Tingkat Penguasaan Materi <i>Post-test</i>	43
4.12	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar	43

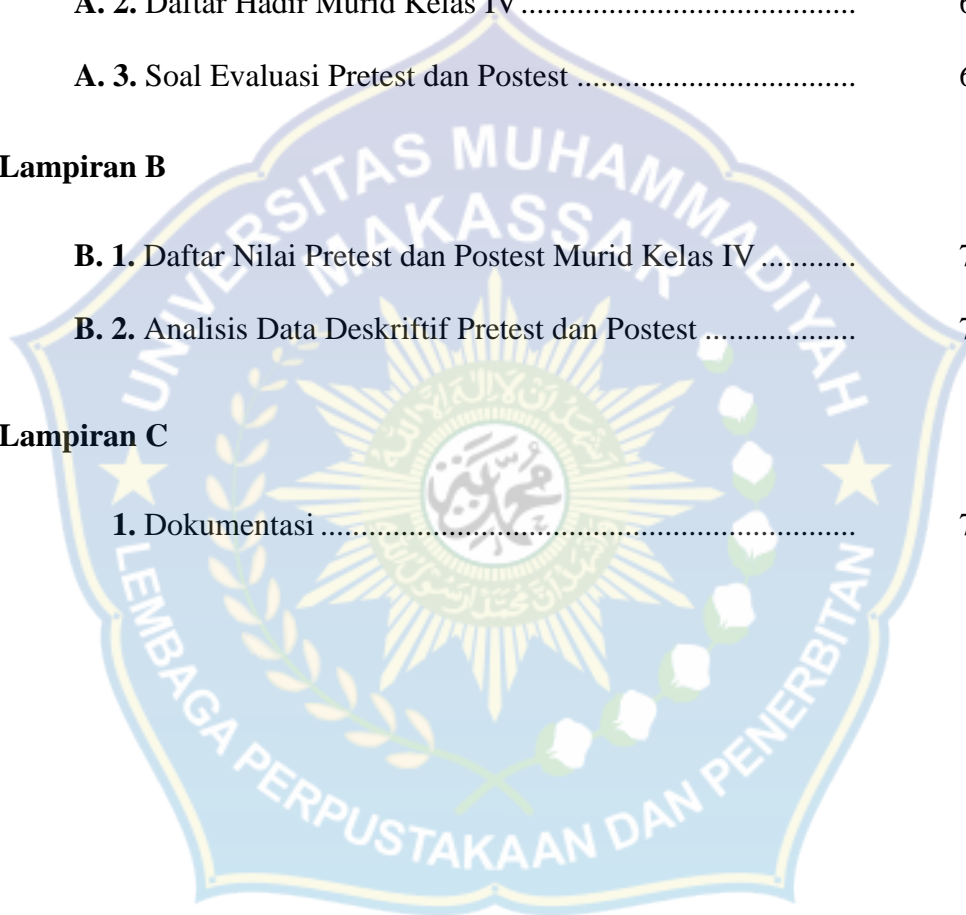
DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Bagan kerangka pikir	24
3.2	Desain Penelitian.....	26



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
Lampiran A		
A. 1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	50
A. 2.	Daftar Hadir Murid Kelas IV	63
A. 3.	Soal Evaluasi Pretest dan Postest	64
Lampiran B		
B. 1.	Daftar Nilai Pretest dan Postest Murid Kelas IV	70
B. 2.	Analisis Data Deskriptif Pretest dan Postest	72
Lampiran C		
1.	Dokumentasi	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan siswa melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Kemendiknas 2003: 2).

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, dan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain perubahan dan perbaikan kurikulum, peningkatan daya dukung sarana dan prasarana, serta peningkatan mutu para pendidik dan siswa. Pendidikan yang diharapkan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Oleh karena itu, sekolah sebagai tempat penyelenggara pendidikan harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Fadillah (2014: 13) berpendapat bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum sekolah. Karsidi (2007: IV) mengemukakan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar pada saat ini menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Dalam hal ini SD Inpres 12/79 Ancu kecamatan Kajuara kabupaten Bone. Merupakan sekolah yang menerapkan KTSP. Struktur KTSP untuk tingkat SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan salah satu ketentuannya memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum tersebut adalah ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Permendiknas No. 22 tahun 2006 menyatakan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi (BSNP 2006: 175).

Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu, pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional.

Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPS meliputi (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) memiliki kemampuan

berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (BSNP 2006: 175).

Tujuan-tujuan pendidikan IPS dapat tercapai apabila pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa. Joyce dan Weil (dalam Sagala 2013: 176) menjelaskan model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, buku-buku kerja, program multimedia, dan bantuan belajar melalui program komputer. Komalasari (2010: 57) mendefinisikan model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Pemilihan model pembelajaran di kelas hendaknya sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan KTSP. Trianto (2009: 67) menyatakan salah satu prinsip pengembangan KTSP ialah berpusat pada potensi, pengembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa, dan lingkungannya (*student centered*). Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa ialah model pembelajaran kooperatif.

Hasil observasi yang diperoleh peneliti di SD Inpres 12/79 Ancu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah, proses pembelajaran masih didominasi oleh guru (*teacher centered*), siswa belum semua terlihat aktif dalam proses

pembelajaran, siswa belum ditempatkan sebagai subjek belajar yang harus dibekali kemampuan bekerja sama, memiliki tanggung jawab akan tugasnya, serta mampu menghargai orang lain. Hal ini dibuktikan hasil observasi peneliti di SD Inpres 12/79 Ancu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75, dari seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang siswa. Hanya ada 4 orang siswa atau sekitar 20% siswa yang telah mencapai KKM dan 16 orang siswa atau sekitar 80% siswa yang belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 63,20.

Setelah mengetahui beberapa permasalahan di atas, perlu adanya solusi untuk perbaikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Inpres 12/79 Ancu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Salah satunya dengan model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa, membuat siswa terlihat aktif dan memiliki tanggung jawab akan tugasnya serta menghargai orang lain. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Huda (2014: 207) menyatakan model pembelajaran tipe *two stay two stray* dikembangkan oleh Spencer Kagan dan dapat digunakan untuk semua mata pelajaran pada tingkatan usia siswa baik di kelas tinggi maupun rendah.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Mereka berdiskusi atau bekerja sama membuat laporan suatu peristiwa dengan tema tertentu yang disampaikan guru. Setelah selesai, dua siswa

dari masing-masing kelompok akan bertemu ke kelompok lain. Dua siswa yang tinggal dikelompoknya bertugas membagi hasil kerja atau menyampaikan informasi kepada tamu mereka. Siswa yang menjadi tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri. Mereka melaporkan hal yang didapat dari kelompok lain, kemudian siswa membuat laporan tentang hasil diskusi tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Inpres 12/79 Ancy Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Tahun Pelajaran 2018/2019?”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian yakni, “Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres 12/79 Ancy Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone ?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih jelas dan terarah, perlu ditetapkan terlebih dahulu tujuan yang hendak dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres 12/79 Ancy Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak baik terhadap berbagai unsur serta mamfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi akademisi Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH Makassar), sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), khususnya di bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- b. Bagi peneliti, menjadi masukan dan acuan dalam mengembangkan penelitian dimasa mendatang serta menjadi referensi yang berharga sebagai calon pembimbing.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* diharapkan dapat saling membantu memecahkan masalah serta saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi dan melatih untuk bersosialisasi.

b. Bagi Guru

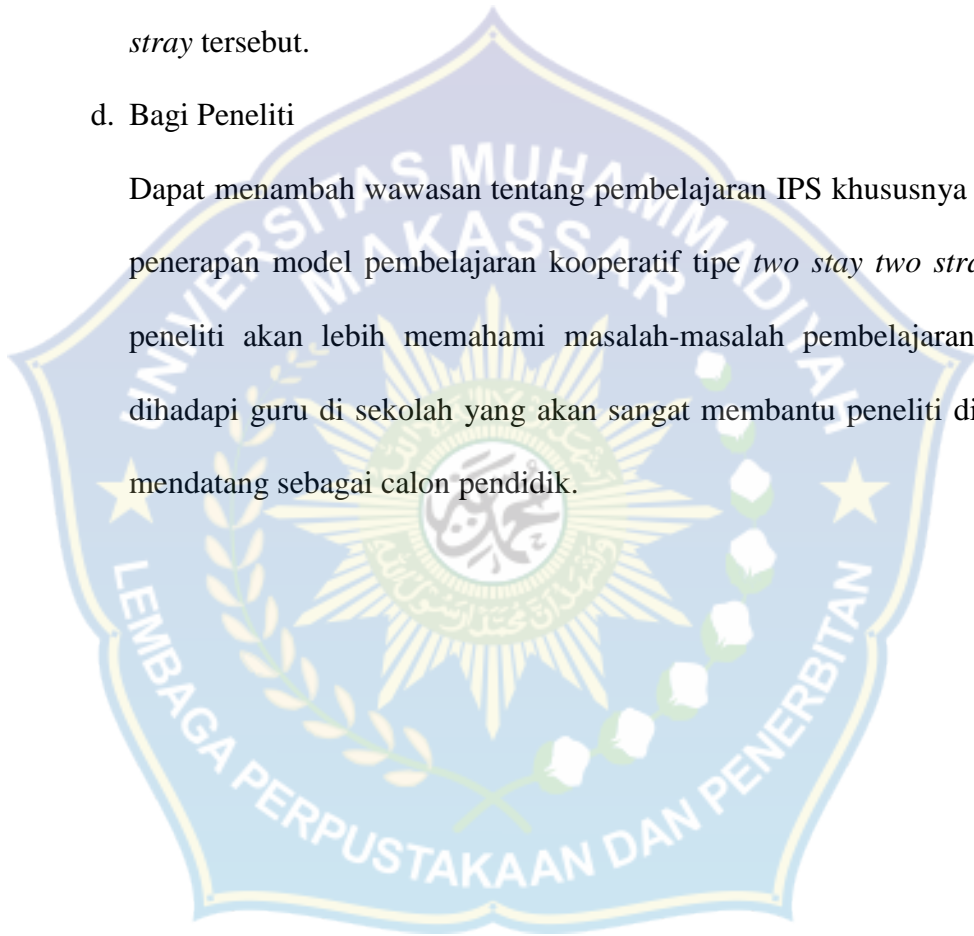
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan diharapkan nantinya guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran bagi siswanya.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Inpres 12/79 Ancu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Maupun Sekolah Dasar di sekitar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* tersebut.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan tentang pembelajaran IPS khususnya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan peneliti akan lebih memahami masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru di sekolah yang akan sangat membantu peneliti di masa mendatang sebagai calon pendidik.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian yang terdahulu yang relevan dengan studi ini, yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh:

- a. Febriyanti, 2014. Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil X Y Belajar Matematika Kelas V SD di Gugus III Kecamatan Abang. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan *posstest only control group design*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas V dengan jumlah 98 peserta didik. Sampel diambil secara random, data analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial yaitu Uji-T. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa hasil belajar Matematika siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) berbantuan media konkret lebih baik dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran konvensional.
- b. Hendrawan, 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas III di SD Gugus VIII Kecamatan Buleleng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas III di SD Gugus

VIII Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen semu yang menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III di SD Gugus VIII Kecamatan Buleleng. sampel penelitian adalah siswa kelas III di SD Negeri 2 Paket Agung sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas III di SD Negeri 1 Paket Agung sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes. Instrumen yang digunakan berupa tes objektif tipe pilihan ganda. Data yang didapatkan dari metode tes dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif dan uji-t inferensial.

- c. Rediarta, 2014. Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar IPA kelas V di SD Gugus 13 Kecamatan Buleleng. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD di Gugus 13 Kecamatan Buleleng. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes yaitu tes hasil belajar IPA yang berupa tes objektif. Data yang dikumpulkan berupa skor hasil belajar IPA kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran TSTS dengan kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V di Gugus 13 Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka model *two stay two stray* lebih efektif dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaan tersebut yaitu kedua penelitian menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yang melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar. Namun penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada penelitian tersebut pada bidang studi Matematika dan IPA.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran

Selama proses pembelajaran guru harus menggunakan model pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Rusman (2014: 133) menyatakan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Suprijono (2012: 46) mengemukakan bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Sedangkan Suwarjo (2008: 97) menyatakan model pembelajaran merupakan sebuah proses yang disusun secara sistematis dan terencana untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan sebagai

pedoman dalam merencanakan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir sesuai pola yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

b. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Model ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan intelektual, sosial dan menumbuhkan sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat.

Slavin (dalam Fathurrohman 2017: 45) model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana upaya-upaya berorientasi pada tujuan bersama. Dengan kata lain, pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.

Rusman (2014: 202) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Art dan Newman (dalam Huda 2014: 32) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu kelompok kecil/siswa yang bekerja sama dalam suatu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai satu tujuan bersama.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar yang dilakukan secara berkelompok yang beranggotakan 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Dalam kelompok tersebut anggota kelompok berkerja sama untuk mengatasi sebuah masalah dalam mencapai tujuan belajar.

c. Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif

Pada dasarnya tipe-tipe dalam model pembelajaran kooperatif ini adalah sama yaitu siswa diajarkan untuk bekerja sama dan diajarkan agar siswa mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, namun pada proses pelaksanaannya saja yang berbeda. Misalnya pada jumlah anggota dalam penerapannya, ada tipe yang mengharuskan kelompok terdiri dari 4 siswa ada tipe yang kelompok hanya terdiri dari 2 orang siswa.

Fathurrohman (2017: 53) memaparkan 35 tipe model pembelajaran kooperatif yaitu;

- (1) *Student Team Achievement Division (STAD)*, (2) *Team Assisted Individualization (TAI)*, (3) *Teams Games Tournament (TGT)*, (4) *Snowball Throwing*, (5) *Jigsaw*, (6) *Learning Together*, (7) *Cooperative Learning Structures (CLS)*, (8) *Group Investigation (GI)*, (9) *Complex Instruction*, (10) *Team Accelerated Instruction (TAI)*, (11) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, (12) *Structured Dyadic Methods (SDM)*, (13) *Spontaneous Group Discussion (SGD)*, (14) *Numbered Head Together (NHT)*, (15) *Team Product (TP)*, (16) *Cooperative Review (CR)*, (17) *CO-OP CO-OP*, (18) *Think Pair Share (TPS)*, (19) *Discussion Group (DG)*, (20) *Make a Match*, (21) Bertukar Pasang, (22) *Structured Numbered Heads*, (23) *Two Stay Two Stray*, (24) Keliling Kelompok, (25) Kancing Gemerincing, (26) Keliling Kelas, (27) *Role Playing*, (28) *Tea Party*, (29) Berkirim salam dan soal, (30) *Write Around*, (31) *Listening Team*, (32) *Student Team Learning (STL)*, (33) *Inside Outside Circle*, (34) Tari Bambu, dan (35) *Paired Story Telling (PST)*.

Suprijono (2015: 108) mengemukakan sebelas tipe model pembelajaran kooperatif sebagai berikut: (1) *Jigsaw*, (2) *Think Pair Share* (TPS), (3) *Numbered Head Together* (NHT), (4) *Group Investigation* (GI), (5) *Two Stay Two Stray* (TSTS), (6) *Make a Match*, (7) *Listening Team*, (8) *Inside-Outside Circle*, (9) *Bamboo Dancing*, (10) *Point-Counter-Point*, dan (11) *The Power Of Two*.

Huda (2014: 197) menyatakan terdapat sepuluh tipe yang termasuk dalam model pembelajaran kooperatif antara lain: (1) *Team Games Tournament* (TGT), (2) *Team Assisted Individualization* (TAI), (3) *Student Team Achievement Division* (STAD), (4) *Numbered Head Together* (NHT), (5) *Jigsaw*, (6) *Think Pair Share* (TPS), (7) *Two Stay Two Stray* (TSTS), (8) *Role Playing*, (9) *Pair Check*, dan (10) *Cooperative Script*.

Berdasarkan uraian tentang tipe-tipe model pembelajaran kooperatif di atas, maka peneliti menetapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* untuk dicari pengaruhnya terhadap hasil belajar dalam penelitian yang dilaksanakan peneliti.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran *two stay two stray* dikembangkan oleh Kagan pada tahun 1990. Model pembelajaran ini cocok untuk digunakan di semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia siswa.

Suyatno (dalam Fathurrohman 2017: 90) model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* adalah dengan cara siswa berbagi

pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap dikelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok, dan laporan kelompok. Suprijono (2015: 112) menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan pembagian kelompok, kemudian berdiskusi untuk memecahkan masalah yang diberi oleh guru dan selanjutnya bertukar hasil diskusi dengan kelompok lain, setelah selesai bertukar kemudian dicocokkan dan dibahas kembali bersama kelompok untuk membuat kesimpulan.

Huda (2014: 207) mendefinisikan model kooperatif tipe *two stay two stray* sebagai sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi serta melatih siswa untuk bersosialisasi.

Berdasarkan teori di atas, peneliti menyimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk bertukar pengetahuan, pengalaman, hasil diskusi antara satu kelompok dengan kelompok yang lain. Dengan tujuan saling membantu memecahkan masalah serta saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi dan melatih untuk bersosialisasi.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two*

Stray

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yang dinyatakan oleh Fathurrohman (2017: 91) sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan materi pelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
2. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen dengan kemampuan berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang, dan rendah) maupun jenis kelamin.
3. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) atau tugas untuk dibahas dalam kelompok.
4. Siswa 2-3 orang dari tiap kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk mencatat hasil pembahasan LKS atau tugas dari kelompok lain, dan sisa kelompok tetap di kelompoknya untuk menerima siswa yang bertamu ke kelompoknya.
5. Siswa yang bertamu kembali ke kelompoknya masing-masing dan menyampaikan hasil kunjungannya kepada teman yang tetap berada dalam kelompok. Hasil kunjungan dibahas bersama dan dicatat.
6. Hasil diskusi kelompok dikumpulkan dan salah satu kelompok mempresentasikan jawaban mereka, kelompok lain memberikan tanggapan.
7. Guru memberikan klarifikasi terhadap jawaban yang benar.
8. Guru membimbing siswa merangkum pelajaran.
9. Guru memberikan penghargaan secara berkelompok.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yang dinyatakan oleh Huda (2014: 207) sebagai berikut.

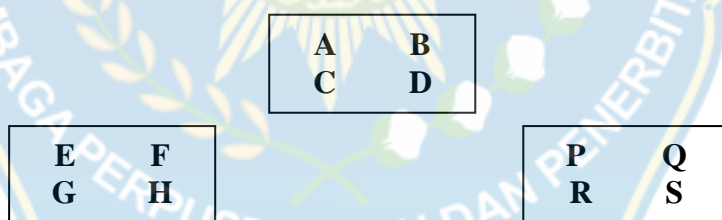
1. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa. Kelompok yang dibentuk merupakan kelompok heterogen, misalnya satu kelompok terdiri dari satu siswa berkemampuan tinggi, dua siswa berkemampuan sedang, dan satu siswa berkemampuan rendah. Hal ini dilakukan karena model pembelajaran *two stay two stray* bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membelajarkan (*peer tutoring*) dan saling mendukung.
2. Guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok.
3. Untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.

4. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir.
5. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain.
6. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain. Tamu memohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri
7. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.
8. Masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerja mereka.

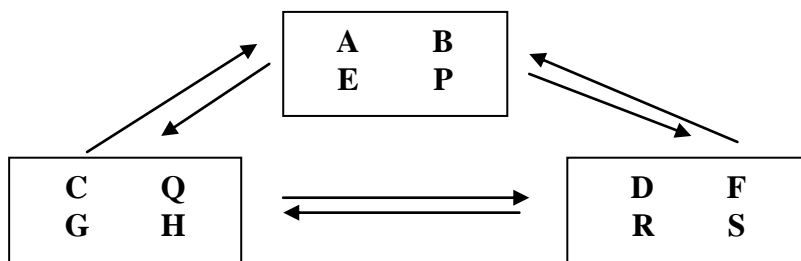
Sani (2014: 191) menjelaskan langkah-langkah melaksanakan pembelajaran model kooperatif tipe *two stay two stray* sebagai berikut.

1. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah empat orang.
2. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing menjadi tamu ke kedua kelompok yang lain.
3. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka.
4. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

Lebih jelasnya, Sani (2014: 191) membuat skema pergantian anggota kelompok dalam metode pembelajaran ini sebagai berikut.



Gambar 2.1. Diskusi Pertama dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.



Gambar 2.2 Diskusi Kedua dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.

Komalasari (2010: 69) menjelaskan prosedur pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* sebagai berikut.

1. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 (empat) orang.
2. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain.
3. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka.
4. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
5. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Berdasarkan uraian ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa prosedur pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* adalah sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan materi pelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi yang terdiri dari 4 orang.
3. Siswa diberi topik permasalahan untuk didiskusikan bersama kelompoknya.
4. Setelah selesai berdiskusi, siswa kemudian dibagi dua kelompok. dalam satu kelompok diskusi dengan ketentuan dua orang bertugas untuk bertamu ke kelompok lainnya dan dua orang bertugas untuk membagikan hasil diskusi dan informasi kepada tamu yang mengunjungi kelompoknya.
5. Setelah memperoleh informasi dari kelompok lain, dua orang yang bertugas sebagai tamu mohon diri dan kembali ke kelompoknya untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

6. Kelompok mencocokkan dan mempersentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.
7. Bersama guru, siswa menarik kesimpulan dari materi pembelajaran hari ini berdasarkan hasil diskusi dan presentasi di depan kelas.
8. Guru memberikan apresiasi atas hasil kerja keras siswa.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

1. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.

Sebagai suatu model pembelajaran, model kooperatif tipe *two stay two stray* memiliki kelebihan-kelebihan. Fathurrohman (2017: 91) menjelaskan kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yaitu dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan tingkat usia siswa, model ini tidak hanya bekerja sama dengan anggota kelompok, tetapi bisa juga bekerja sama dengan kelompok lain yang memungkinkan terciptanya keakraban sesama teman dalam suatu kelas dan lebih berorientasi pada keaktifan siswa.

Huda (2014: 207) menjelaskan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yakni dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dalam semua tingkat usia dan melatih siswa untuk bertanggung jawab dan saling membantu, serta saling mendorong siswa untuk berprestasi.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* memiliki beberapa

kelebihan, yakni: 1) bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkat usia siswa; 2) melatih siswa untuk bertanggung jawab dan saling berbagi serta memotivasi untuk saling berprestasi; 3) memungkinkan terciptanya keakraban sesama teman dalam suatu kelas, 4) kegiatan belajar siswa menjadi lebih bermakna; dan 5) lebih berorientasi pada keaktifan siswa.

2. Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stay*

Selain memiliki kelebihan-kelebihan sebagaimana dijelaskan pada kajian sebelumnya, model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stay* juga memiliki beberapa kelemahan. Fathurrohman (2017: 91) menjelaskan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stay* yakni jumlah siswa dalam satu kelas tidak boleh ganjil harus berkelipatan empat, peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil, dan junjungan dari 2 orang anggota kelompok yang satu ke kelompok lain membutuhkan perhatian khusus dalam pengelolaan kelas serta dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Selain itu, guru juga harus membutuhkan banyak persiapan. Adapun Huda (2014: 207) menyatakan bahwa kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stay* meliputi membutuhkan banyak waktu, membutuhkan sosialisasi yang lebih baik, dan jumlah kelompok genap menyulitkan pengambilan suara.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kelemahan dari pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stay* meliputi: 1) membutuhkan waktu yang lama; 2) jumlah kelompok genap menyulitkan

pengambilan suara; 3) membutuhkan perhatian khusus dalam pengelolaan kelas; dan (4) bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana, dan tenaga).

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hal yang diperoleh dari proses belajar mengajar. Melalui hasil belajar, tujuan pembelajaran dapat diukur apakah sudah tercapai atau belum tercapai.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 1 penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran siswa dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran (Permendikbud 2014: 2).

Suprijono (2015: 5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Benjamin S. Bloom (dalam Suprijono, 2015: 6) mendefinisikan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, dan contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*.

Susanto (2013: 5) mengemukakan hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Terjadinya perubahan perilaku tersebut dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan siswa sebagai hasil belajar dan proses interaksi dengan lingkungannya yang diwujudkan melalui pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan hasil belajar adalah suatu perubahan yang dialami oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar, melalui pengumpulan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam materi pelajaran di sekolah. Pada penelitian ini, hasil belajar yang diamati difokuskan pada ranah kognitif pada kata kerja operasional “menyebutkan”, “menjelaskan”, dan “mengklasifikasikan” serta “menentukan”.

5. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang mempelajari disiplin ilmu-ilmu sosial, yang bertujuan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam kehidupan sehari-hari. Susanto (2013: 6) IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. Banks (dalam Sapriya 2006: 4) IPS sebagai bagian dari kurikulum sekolah dasar dan menengah yang mempunyai tanggung jawab pokok

membantu para siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diperlukan dalam hidup bernegara di lingkungan masyarakat.

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 175) menyatakan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Berdasarkan teori-teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan IPS adalah suatu program pendidikan yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, menjadikan siswa lebih peka terhadap permasalahan-permasalahan sosial yang ada di lingkungan sekitarnya.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pendidikan IPS sebagai mata pelajaran yang diberikan di sekolah bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja melainkan memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan siswa di masyarakat, bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik. Pendidikan IPS mengembangkan tiga ranah atau aspek pembelajaran, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (sikap).

Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPS meliputi (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat

yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (BSNP 2006: 175)

Susanto (2014: 145) tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah social yang terjadi di masyarakat, memiliki mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Supriatna dkk (2007: 11) berpendapat bahwa tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan teori-teori di atas, peneliti menyimpulkan tujuan pendidikan IPS ialah mengembangkan potensi siswa agar mampu berpikir logis dan kritis dalam mempelajari ilmu-ilmu sosial untuk mencapai ilmu yang lebih tinggi sehingga siswa dapat mudah tanggap dan mampu menyelesaikan isu-isu dan permasalahan yang berkembang dalam dirinya sendiri, lingkungan dan masyarakat serta meningkatkan taraf kesejahteraan dan keamanan dari potensi konflik yang mungkin saja terjadi di sekitar tempat tinggal siswa. Dengan demikian, tujuan pendidikan IPS dapat tercapai apabila dengan meningkatkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

6. Teori-Teori Belajar

Banyak teori belajar yang dikembangkan dan mempengaruhi pelaksanaan pendidikan. Teori belajar dibuat dan disusun untuk menjelaskan keadaan

sebenarnya tentang pelaksanaan pendidikan. Winataputra (2008: 1.6-1.15) mengemukakan beberapa teori belajar sebagai berikut.

1) Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik mendefinisikan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku, khususnya perubahan kapasitas siswa untuk berperilaku (yang baru) sebagai hasil belajar, bukan sebagai hasil proses pematangan (atau pendewasaan) semata. Perubahan perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang akan memberikan beragam pengalaman kepada seseorang.

2) Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif memandang bahwa pada dasarnya setiap orang dalam bertingkah laku dan mengerjakan segala sesuatu senantiasa dipengaruhi oleh tingkat-tingkat perkembangan dan pemahamannya atas dirinya sendiri. Setiap orang memiliki kepercayaan, ide-ide dan prinsip yang dipilih untuk kepentingan dirinya.

3) Teori Belajar Sosial

Teori ini menjelaskan tentang pengaruh penguatan dari luar diri atau lingkungan seorang siswa, dan aktifitas kognitif dari dalam diri siswa digabungkan dengan filsafat dasar teori belajar humanistik, yaitu “memanusiakan manusia”, terhadap kemampuan siswa belajar melalui cara “modelling” atau mencontoh perilaku orang lain.

4) Teori Belajar Humanistik

Teori belajar humanistik menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses di mana siswa mengembangkan kemampuan pribadi yang khas dalam bereaksi terhadap lingkungan sekitar.

5) Teori Belajar Konstruktifis

Teori belajar konstruktifis memaknai belajar sebagai proses mengonstruksi pengetahuan melalui proses internal seseorang dan interaksi dengan orang lain. Hasil belajar akan dipengaruhi oleh kompetensi dan struktur intelektual seseorang. Hasil belajar dipengaruhi pula oleh tingkat kematangan berpikir, pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, serta faktor lainnya seperti konsep diri dan percaya diri dalam proses belajar.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan teori yang mendukung desain pembelajaran pada penelitian ini ialah teori belajar konstruktifis karena teori belajar ini memaknai belajar sebagai proses mengonstruksi pengetahuan melalui proses internal seseorang dan interaksi dengan orang lain. Hasil belajar akan dipengaruhi oleh kompetensi dan struktur intelektual seseorang serta tingkat kematangan berpikir, pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, dan juga faktor lain.

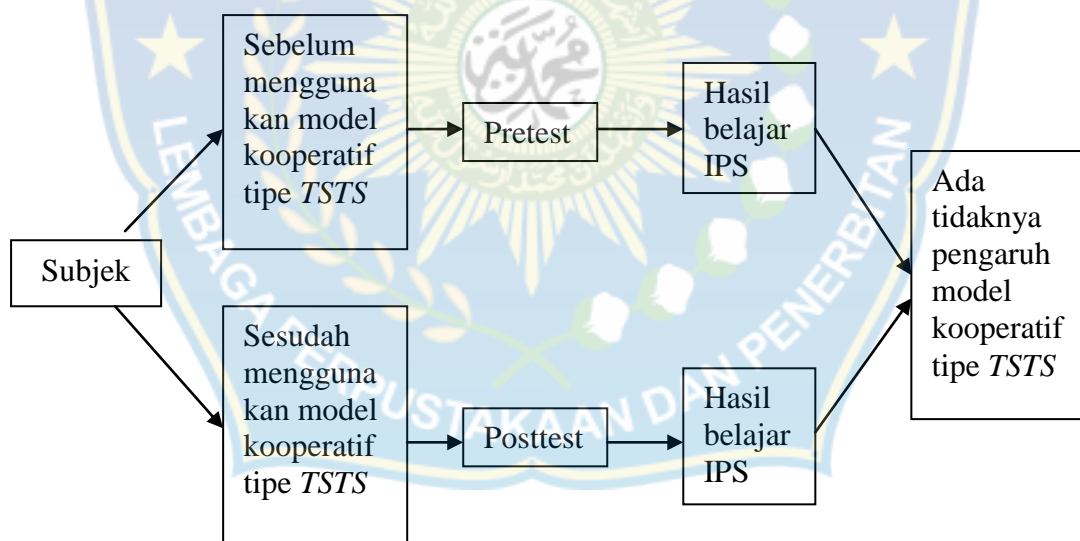
B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Uma Sekaran (dalam Sugiyono 2016: 91) menyatakan kerangka pikir merupakan model

konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti di samping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variable yang diteliti.

Berdasarkan pokok pemikiran yang telah dijelaskan, memungkinkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1: Bagan kerangka pikir penerapan model kooperatif tipe TSTS

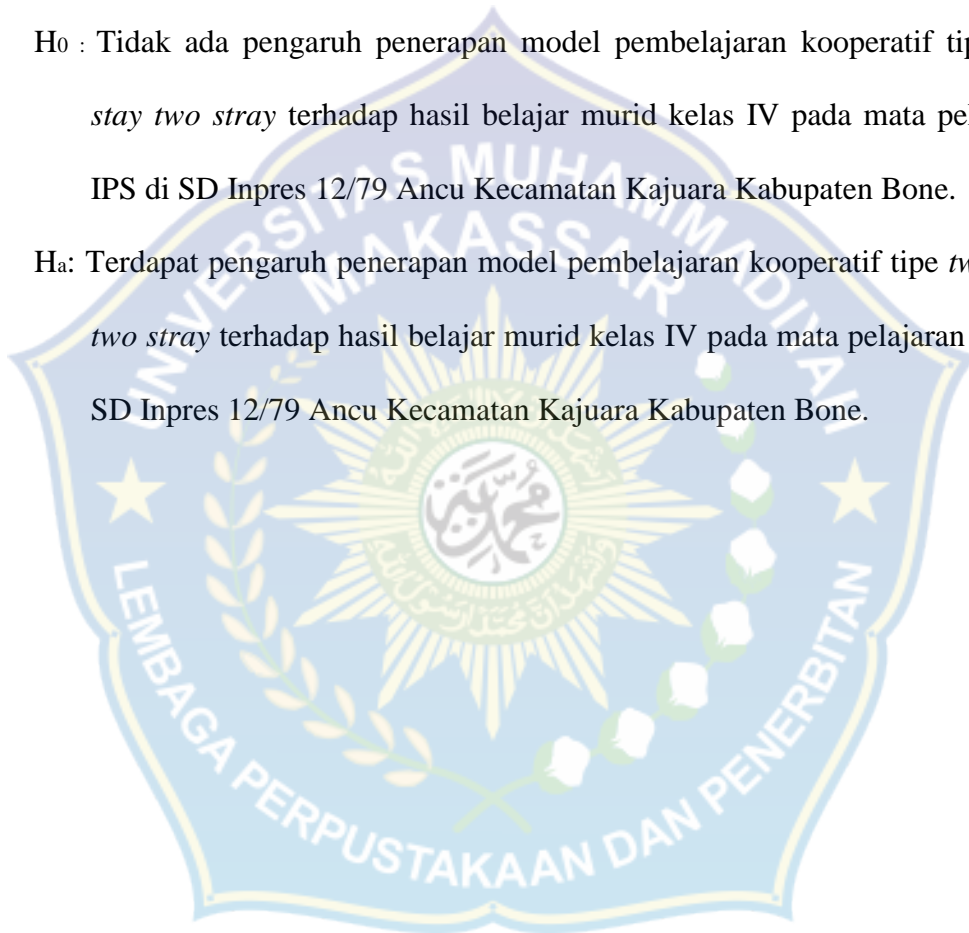
Keterangan

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah penulis mengemukakan landasan teori dan kerangka pikir (Sugiyono, 2013: 96). Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah.

H₀ : Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar murid kelas IV pada mata pelajaran IPS di SD Inpres 12/79 Ancu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

H_a: Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar murid kelas IV pada mata pelajaran IPS di SD Inpres 12/79 Ancu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian eksperimen. Sugiyono (2014: 72) menyatakan metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Campbell dan Stanley (dalam Yusuf, 2014: 77) mengemukakan penelitian eksperimental merupakan suatu bentuk penelitian dimana variabel dimanipulasi sehingga dapat dipastikan pengaruh dan efek variabel tersebut terhadap variabel lain yang diselidiki atau diobservasi. Sanjaya (2014: 85) berpendapat bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas, penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan atau variabel terhadap variabel lain. Ide pemikiran penelitian ini adalah cobakan sesuatu dan secara sistematis amati perubahan yang terjadi. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 3.1 Desain Penelitian



Sumber. (Emzir 2015: 97)

Keterangan:

O_1 = Tes awal sebelum diberikan perlakuan (pretest)

O_2 = Tes akhir setelah diberikan perlakuan (posttest)

X = perlakuan yang diberikan model kooperatif *tipe two stay two stray*

Model eksperimen ini sebagaimana kita ketahui bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini melalui tiga langkah-langkah yaitu:

- a) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar IPS) sebelum perlakuan dilakukan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray*.
- c) Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama 2 minggu, mulai 27 November – 08 Desember 2018

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 12/79 Ancu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Adapun peneliti di lokasi tersebut karena peneliti berkepentingan dengan masalah ini dalam rangka penyusunan skripsi untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan lokasi ini berdekatan dengan lokasi peneliti sehingga memudahkan bagi peneliti.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel dapat diartikan sebagai suatu totalitas gejala atau objek pengamatan yang akan diteliti. Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar IPS (Y)

Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini yaitu Hasil belajar IPS Murid Kelas IV SD Inpres 12/79 Ancu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Hasil Belajar adalah tingkat kemampuan atau keberhasilan yang dicapai oleh murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu". Seorang Murid akan mendapatkan nilai yang baik dari gurunya karena dia menguasai pengetahuan dan keterampilan pada pelajaran tersebut.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (X)

Variabel bebas atau Independen dalam penelitian ini yaitu Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS), Model pembelajaran ini cocok untuk digunakan di semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk bertukar pengetahuan, pengalaman, hasil diskusi antara satu kelompok dengan kelompok yang lain. Dengan tujuan saling membantu memecahkan masalah serta saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi dan melatih untuk bersosialisasi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sukardi (2003: 53) Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, bintang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir dari suatu penelitian. Populasi dapat berupa guru, Murid, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, karyawan perusahaan, jenis tanaman hutan, jenis padi, kegiatan marketing, hasil produksi, dan sebagainya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Murid SD Inpres 12/79 Ancu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone dengan jumlah populasi sebanyak 166 murid.

Tabel.3.1. Keadaan Populasi SD Inpres 12/79 Ancu Kec. Kajuara Kab. Bone.

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
	Laki-laki	Perempuan		
I	7	13	20	
II	7	10	17	
III	11	11	22	
IV	8	9	17	
V	3	17	20	
VI	12	6	18	
Jumlah	48	66	114	

Sumber: SD Inpres 12/79 Ancu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi. Dalam penelitian ini sampelnya terdiri dari semua populasi murid kelas IV SD Inpres 12/79 Ancu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone yang berjumlah 17 murid, laki-laki 8 orang dan perempuan 9 orang.

Tabel.3.2. Keadaan Sampel SD Inpres 12/79 Ancu Kec. Kajuara Kab. Bone.

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
	Laki-laki	Perempuan		
IV	8	9	17	

Sumber: SD Inpres 12/79 Ancu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

E. Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu perlakuan, pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah materi pelajaran ilmu pengetahuan social (IPS) untuk kelas IV

SD Inpres 12/79 Ancu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

- b. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknik penelitian.
 - c. Membuat skenario pembelajaran di kelas dalam hal ini pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
 - d. Membuat alat bantu atau media pengajaran bila diperlukan.
 - e. Membuat lembar observasi untuk mengamati bagaimana kondisi belajar mengajar ketika pelaksanaan berlangsung.
 - f. Membuat soal hasil belajar.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Pra Perlakuan
 - Memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh kepada siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Ancu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone, sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.
 - Memberikan tes awal dengan menggunakan instrument tes (*pretest*) untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* diterapkan.
 - b. Perlakuan
 - Memberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.
 - Memberikan tes akhir dengan menggunakan instrument tes yang diberikan pada tes awal.

3. Menganalisis Data Hasil Penelitian dan Pelaporan

Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian, selanjutnya peneliti akan mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk menganalisis data sesuai dengan prosedur. Data yang telah terkumpul menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

F. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen tes karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan hasil belajar siswa sebelum dan setelah dilakukan perlakuan dalam proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* ini dilaksanakan pada awal sebelum diberikan perlakuan dan pada akhir setelah diberikan perlakuan. Adapun bentuk tes yang dapat digunakan berupa pilihan ganda dan tes uraian.
2. Dokumen adalah informasi yang disimpan baik yang bersifat surat-surat, daftar hadir siswa, foto, nilai siswa, dan sebagainya sebagai bahan dokumen. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data-data dan menjadi bukti teori yang relevan mengenai kegiatan guru, siswa dan peneliti pada saat proses penelitian berlangsung.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut.

1. Tes

pretest dan posttest : ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan murid terhadap materi pembelajaran yang dikumpulkan dengan menggunakan tes sebelum dan setelah perlakuan.

2. Dokumentasi

Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data nilai murid, data guru, dan data jumlah murid kelas IV SD Inpres 12/79 Ancu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

H. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul pada penelitian ini, diolah atau dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

Statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum Sugiyono, (2013: 207). Analisis statistic deskriptif digunakan untuk menggambarkan data hasil belajar ilmu pengetahuan social dan aktivitas murid selama perlakuan diterapkan.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar murid kelas IV SD Inpres 12/79 Ancu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone, sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kategorisasi Standar Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

No.	Skor	Kategori
1.	0 – 41	Sangat rendah
2.	42 – 59	Rendah
3.	60 – 74	Sedang
4.	75 – 89	Tinggi
5.	90 – 100	Sangat Tinggi

Sumber : (Data SD Inpres 12/79 Ancu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone)

Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang digunakan untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Inpres 12/79 Ancu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone, sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Ketuntasan Belajar

Skor	Kategori Ketuntasan Belajar
$0 \leq x < 74$	Tidak tuntas
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas

Sumber : (Data SD Inpres 12/79 Ancu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone)

Disamping itu hasil belajar siswa juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah yakni 75, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 80% siswa dikelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal. Untuk mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{banyaknya siswa dengan skor} \geq 75}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini ditampilkan data dari pembahasan menyangkut fokus penelitian sebagai tindak lanjut dari hasil pengumpulan data dengan tes hasil belajar, dan dokumentasi. Setelah melakukan penelitian langsung terhadap sasaran penelitian yang telah ditetapkan dalam rumusan masalah, sesuai prosedur metode penelitian yang telah ditetapkan. Sebelum memasuki pembahasan tentang hasil penelitian ini, maka terlebih dahulu peneliti akan menguraikan secara singkat tentang gambaran umum SD Inpres 12/79 Ancu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone yang merupakan lokasi penelitian ini.

1. Gambaran Umum SD Inpres 12/79 Ancu

a. Profil SD Inpres 12/79 Ancu

Bagian ini terlebih dahulu akan dikemukakan gambaran sekilas mengenai lokasi penelitian. SD Inpres 12/79 Ancu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone terletak di sebuah Desa Angkue. Fasilitas yang dimiliki oleh SD Inpres 12/79 Ancu adalah milik Negara dan sudah permanen, cukup memenuhi syarat untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik. Ruang yang digunakan sesuai dengan kapasitas anak yakni sudah memenuhi kriteria ruang yang dibutuhkan untuk pelaksanaan proses pembelajaran yang terdiri dari 6 ruang, yaitu ruang kelas I hingga Kelas VI. Ruang yang lainnya terdiri dari: ruang kantor kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang UKS, dan juga ada WC guru dan WC siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada data dokumentasi bahwa SD Inpres 12/79 Ancu berstatus milik Negara. Selengkapnya dapat dilihat pada profil di bawah ini:

Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SD Inpres 12/79 Ancu
2. NSPN : 40302746
3. Nomor Statistik Sekolah : -
4. Alamat Sekolah/Madrasah
 - a. Jalan : Jl Pendidikan
 - b. Desa/Kelurahan : Angkue
 - c. Kategori Wilayah : Pedesaan
 - d. Kecamatan : Kajuara
 - e. Kabupaten/Kota : Bone
 - f. Provinsi : Sulawesi Selatan
 - g. Kode Pos : 92776
 - h. Kode Area/Nomor telepon : -
5. Status Sekolah/Madrasah : Negeri
6. Waktu penyelenggaraan : Pagi
7. Gugus Sekolah : Imbas
8. Kategori Sekolah : SD Biasa
9. Riwayat Sekolah
 - a. Tahun Pendirian : Tahun 1979
 - b. Tahun Peresmian : Tahun 1979

Sekolah ini beroperasi pada tahun 1978 dengan nama **SD Inpres 12/79**

Ancu.

b. Keadaan Guru dan Pegawai SD Inpres 12/79 Ancu

Guru adalah salah satu unsur yang memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dalam menjalankan fungsinya guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal.

Baik buruknya mutu pendidikan tergantung pada sosok seorang guru. Oleh karena itu, agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik, profesi guru memerlukan keahlian khusus. Profesi ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak memiliki keahlian dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Orang yang dapat berbicara dalam bidang-bidang tertentu belum cukup disebut sebagai guru. Sebab untuk menjadi seorang guru dibutuhkan orang-orang yang professional, yaitu mereka yang telah memenuhi kualifikasi akademik. Selain itu, guru professional adalah mampu menjadi teladan yang baik bagi siswa. Baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan data yang diperoleh, bahwa guru yang mengajar di SD Inpres 12/79 Ancu Tahun 2018/2019 berjumlah 8 orang guru, 1 orang Bujang sekolah. Jumlah seluruhnya 10 orang. Berikut tabel yang menggambarkan keadaan guru dan pegawai SD Inpres 12/79 Ancu.

Tabel 4.1 Keadaan Guru Dan Pegawai SD Inpres 12/79 Ancu

Status Kepegawaian	Jabatan														Jumlah		
	Kepala Sekolah		Guru Kelas		Guru Agama		Guru Penjas		Pustakawan		Tata Usaha		Penjaga Sekolah				
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
PNS	-	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	3	2	5
Bukan PNS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tetap Yayasan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Guru Bantu Pusat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Guru Bantu Daerah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tidak Tetap/Honorer	-	-	-	3	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	1	4	5
Jumlah	-	1	1	5	-	1	1	-	-	-	-	-	1	-	4	6	10

Sumber: Tata usaha SD Inpres 12/79 Ancu 2018/2019

c. Keadaan Prasarana SD Inpres 12/79 Ancu

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh tersedianya prasarana yang memadai. Hal tersebut dapat menunjang keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Keberadaan prasarana yang memadai mutlak adanya sebagaimana di SD Inpres 12/79 Ancu menjadi pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Adapun keadaan prasarana di SD Inpres 12/79 Ancu dapat dilihat pada table 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Keadaan Prasarana SD Inpres 12/79 Ancu

No.	Jenis Ruangan	Milik			Bukan Milik	
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah	Luas
1.	Kantor	1	-	-	-	-
2.	Ruangan Belajar	6	-	-	-	-
3.	Perpustakaan	1	-	-	-	-
3.	WC Guru	1	-	-	-	-
4.	WC Siswa	2	-	-	-	-

Sumber: Observasi Peneliti

d. Visi Misi SD Inpres 12/79 Ancu

Visi

“Membina ahlaq, etika, disiplin, berbudi pekerti dan cerdas dilandasi dengan nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama.”

Misi

1. Keyakinan aqidah melalui pengalaman ajaran islam
2. Menanamkan etika disiplin budi pekerti melalui pembinaan
3. Mengembangkan pengetahuan dibidang iptek, bahasa, olahraga, dan seni budaya sesuai bakat minat dan potensi siswa
4. Meningkatkan atau memaksimalkan proses pembelajaran dan bimbingan dikelas
5. Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres 12/79 Ancu mulai tanggal 26 November – 8 Desember 2018, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar IPS siswa berupa nilai dari kelas IV SD Inpres 12/79 Ancu.

a. Deskripsi Hasil *Pretest* Siswa

Data hasil belajar IPS kelas IV SD Inpres 12/79 Ancu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.3. Skor Perolehan *Pre-Test*

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Andi Irna Cahyani	35
2.	Sul Armadani	65
3.	A. Firman	50
4.	Aidil Adhan Maulana	30
5.	Alif Hidayat	75
6.	Aril Alfarizki	40
7.	Aqilah Aufiah	25
8.	Hendra	25
9.	Jumarni Sari	35
10.	Kailah Febriani	60
11.	Khalilah Febriani	85
12.	Rifka Alfiah	30
13.	Lutfi Hidayat	70
14.	Risda Adelia	45
15.	Febriani	85
16.	Novita Sari	80
17.	Muhammad Zakir	70

Sumber: Data olah Lampiran B.1

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel 4.3 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu sebanyak 7 orang dengan nilai 0-41, rendah sebanyak 2 orang dengan nilai 42-59, sedang sebanyak 4 orang dengan nilai 60-74, tinggi 4 orang dengan nilai 75-89, dan sangat tinggi 0 orang dengan nilai 89-100. Melihat dari hasil yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi sebelum diterapkan *Model Kooperatif tipe Two Stay Two Stray* tergolong rendah. Adapun kategori hasil belajar IPS siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	0-41	7	41,17	Sangat rendah
2.	42-59	2	11,77	Rendah
3.	60-74	4	23,53	Sedang
4.	75-89	4	23,53	Tinggi
5.	90-100	0	0	Sangat tinggi
Jumlah		17	100	

Sumber: Data olah Lampiran B.1

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel 4.4 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 41,17%, pada kategori rendah 11,77%, pada kategori sedang sebanyak 23,53%, pada kategori tinggi juga 23,53%, dan pada kategori sangat tinggi 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta

penguasaan materi sebelum diterapkan *Model Kooperatif tipe Two Stay Two Stray*.

Tabel 4.5 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 74$	Tidak tuntas	13	76,47
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	4	23,53
Jumlah		17	100

Sumber: Data olah Lampiran B.1

Apabila Tabel 4.5 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($75 \geq 70\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS kelas IV SD Inpres 12/79 Ancu belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas hanya $23,53\% \leq 70\%$.

Setelah melihat penguasaan materi terdapat 13 siswa yang tidak mencapai KKM (75) yang ditetapkan peneliti. Maka peneliti memberikan perlakuan selama beberapa pertemuan dengan menggunakan *Model Kooperatif tipe Two Stay Two Stray*, dimana dalam proses belajar siswa sangat antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

b. Deskripsi Hasil Belajar *post test* Siswa

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post-test. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data hasil belajar kelas IV SD Inpres 12/79 Ancu setelah diterapkan

Model Kooperatif tipe Two Stay Two Stray:

Tabel 4.6. Skor Perolehan *Post-Test*

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Andi Irna Cahyani	75
2.	Sul Armadani	65
3.	A. Firman	75
4.	Aidil Adhan Maulana	85
5.	Alif Hidayat	75
6.	Aril Alfarizki	70
7.	Aqilah Aufiah	70
8.	Hendra	90
9.	Jumarni Sari	70
10.	Kailah Febriani	80
11.	Khalilah Febriani	85
12.	Rifka Alfiah	85
13.	Lutfi Hidayat	90
14.	Risda Adelia	80
15.	Febriani	85
16.	Novita Sari	80
17.	Muhammad Zakir	80

Sumber: Data olah Lampiran B.1

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel 4.6 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi sebanyak 2 orang dengan nilai 90-100, tinggi sebanyak 11 orang dengan nilai 75-89, sedang 4 orang dengan nilai 60-74, rendah 0 orang 42-59, 0 orang dengan nilai 0-41, dan sangat rendah 0. Melihat dari hasil yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam

memahami serta penguasaan materi pelajaran setelah menggunakan *Model Kooperatif tipe Two Stay Two Stray* tergolong tinggi.

Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	0-41	0	0	Sangat rendah
2	42-59	0	0	Rendah
3	60-74	4	23,53	Sedang
4	75-89	11	64,70	Tinggi
5	90-100	2	11,77	Sangat tinggi
Jumlah	17	100		

Sumber: Data olah Lampiran B.1

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel 4.7 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 11,77, tinggi 64,70%, sedang 23,53%, rendah 0%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran setelah diterapkan *Model Kooperatif tipe Two Stay Two Stray* tergolong tinggi

Tabel 4.8. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 74$	Tidak tuntas	4	23,53
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	13	76,47

Sumber: Data olah Lampiran B.1

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($75 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS Kelas IV SD Inpres 12/79 Ancu telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas adalah $76,47\% \leq 75\%$.

B. Pembahasan

Sebagai hasil penelitian, setelah dilakukan analisa data dengan menggunakan metode statistik maka dapat didiskripsikan hasil penelitian tersebut sebagai berikut :

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test diperoleh sebanyak 13 siswa yang belum tuntas dan hanya 4 siswa yang tuntas dalam pembelajaran sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi IPS sebelum diterapkan *Model Kooperatif tipe Two Stay Two Stray* tergolong rendah.

Selanjutnya, hasil belajar pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test yang sama diperoleh jumlah siswa yang tidak tuntas menurun menjadi 4 siswa dan jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 13 siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran setelah diterapkan *Model Kooperatif tipe Two Stay Two Stray* tergolong tinggi. Jadi hasil belajar setelah diterapkan *Model Kooperatif tipe Two Stay Two Stray* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum diterapkan *Model Kooperatif tipe Two Stay Two Stray*.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh serta hasil angket yang telah dibagikan ke siswa, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Model Kooperatif tipe Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap hasil belajar kelas IV SD Inpres 12/79 Ancu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diajukan, serta hasil penelitian yang didasarkan pada analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum diterapkan *Model Kooperatif tipe Two Stay Two Stray* menunjukkan bahwa 13 siswa (76,47%) tidak memenuhi nilai KKM 75,00 dan hanya 4 siswa (23,53%) yang memenuhi nilai KKM 75,00. Sedangkan hasil belajar IPS siswa setelah diterapkan *Model Kooperatif tipe Two Stay Two Stray* menunjukkan 13 siswa (76,34%) memenuhi nilai KKM dan 4 siswa (23,53%) tidak memenuhi nilai KKM.

Maka hipotesis yang diujikan yaitu ada pengaruh penerapan *Model Kooperatif tipe Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPS siswa IV SD Inpres 12/79 Ancu diterima yang berarti bahwa penerapan *Model Kooperatif tipe Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV.

B. Saran

Berdasarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Siswa sebagai generasi penerus hendaknya mau dan mampu meningkatkan belajarnya demi mencapai prestasi belajar yang maksimal. Hendaknya selalu aktif dan disiplin dalam belajar agar apa yang dipelajari dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang-orang disekitarnya.
2. Guru hendaknya bertindak cermat dan berperan aktif serta berani untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik, antara lain dengan menerapkan *Model Kooperatif tipe Two Stay Two Stray*.
3. Sekolah seharusnya selalu menerapkan *Model Kooperatif tipe Two Stay Two Stray* sebagai alternatif pemilihan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan agar dapat mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan penerapan *Model Kooperatif tipe Two Stay Two Stray* dan tidak hanya pada hasil belajar IPS saja, melainkan dapat mengembangkan lebih jauh mengenai pembelajaran secara umum.

Demikianlah saran-saran yang dapat peneliti kemukakan dalam skripsi ini, mudah-mudahan ada guna dan manfaatnya demi kemajuan dan keberhasilan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. BSNP. Jakarta.
- Depdikbud. 2003. *Penilaian Belajar Siswa SD*. Jakarta: Depdikbud
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Fathurrohman, M. 2017. *Model-model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Febriyanti. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil X Y Belajar Matematika Kelas V SD di Gugus III Kecamatan Abang*. Skripsi tidak diterbitkan. Makasar : FKIP Unismuh Makassar
- Hendrawan. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas III di SD Gugus VIII Kecamatan Buleleng*. Skripsi tidak diterbitkan. Makasar : FKIP Unismuh Makassar
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Karsidi, Rafik. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: UNS Press
- Kemendiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Rediarta. 2014. *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPA kelas V di SD Gugus 13 Kecamatan Buleleng*. Skripsi tidak diterbitkan. Makasar : FKIP Unismuh Makassar
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. PT. Rajagrafindo Pustaka. Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Sanjaya, Wina. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Pradana Media Group
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Supriatna, Nana, dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. UPI Press. Bandung.
- Supriya. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta. Bandung
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM Edisi Revisi*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta.
- Tim Penyusun, dkk. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Panrita Press Unismuh Makassar: Makassar.
- Trianto. 2013. *Pengembangan Model Tematik Pembelajaran Tematik*. PT Prestasi Pustakarya. Jakarta.
- Winataputra, Udin S. dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

RIWAYAT HIDUP



ANDI EVI SAFITRI, Lahir pada tanggal 26 Mei 1996 di Bulu-Bulu. Anak ketiga dari 4 bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Andi Parhum dan Andi Fatima Riwayah. Penulis mulai menempuh pendidikan formal di SD Negeri 12/79 Ancu tahun 2002, dan selesai pada tahun 2008.

Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Kajuara Bone pada tahun yang sama, dan tamat pada tahun 2011. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMA Negeri 1 Kajuara pada tahun 2011 dan menyelesaikan study pada tahun 2014. Pada tahun 2014 Penulis melanjutkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi di Jurusan PGSD-S1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2019.